

## PENGARUH PERTUMBUHAN LABA DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Elia Kinanti Nurhayati<sup>1</sup>, Suciati Muanifah<sup>2</sup>

Prodi Akuntansi Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : [elianurhayati323@gmail.com](mailto:elianurhayati323@gmail.com)<sup>1</sup>, [suciatimuanifah47@unpam.ac.id](mailto:suciatimuanifah47@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan laba dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. *Good Corporate Governance* pada penelitian ini diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2023. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, diperoleh 7 sampel perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Analisis data yang digunakan menggunakan regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Pertumbuhan Laba, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pertumbuhan Laba dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi Pertumbuhan Laba, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Laba; *Corporate Governance*; Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Institusional; Nilai Perusahaan; *Corporate Social Responsibility* (CSR)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of profit growth and corporate governance on firm value with corporate social responsibility (CSR) as a moderating variable. Good Corporate Governance in this study is proxied by Managerial Ownership and Institutional Ownership and Firm Value as measured by Tobin's Q. The population in this study are Consumer*

### Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Musytari**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018-2023. The sampling technique used in this study is purposive sampling, obtained 7 samples of Consumer Non-Cyclicals sector. Data analysis used panel data regression using Eviews 12 software. The results of the study showed that simultaneously Profit Growth, Managerial Ownership, and Institutional Ownership had an effect on Firm Value. Based on the results of this study, it states that Managerial Ownership has an effect on Firm Value. Profit Growth and Institutional Ownership do not affect Firm Value. Corporate Social Responsibility (CSR) is able to moderate Managerial Ownership on Firm Value. Corporate Social Responsibility (CSR) is not able to moderate Profit Growth, and Institutional Ownership on Firm Value.*

**Keywords:** Profit Growth; Corporate Governance; Managerial Ownership; Institutional Ownership; Firm Value; Corporate Social Responsibility (CSR)

## PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan yang sangat jelas dalam mendirikan sebuah perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan ialah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Sedangkan untuk tujuan jangka panjang adalah dengan meningkatkan kesejahteraan pemilik melalui nilai perusahaan yang terlihat dari pergerakan harga saham (Gusriandari dkk, 2022). Di era milenial seperti saat ini, dunia usaha mengalami perkembangan yang begitu pesat, oleh karena itu perusahaan harus mampu bersaing secara ketat dan kompetitif dengan begitu perusahaan akan semakin gigih dalam menghadapi hal apapun agar mampu bertahan dan tetap dapat bersaing secara maksimal dengan perusahaan-perusahaan lain.

Nilai perusahaan dapat meningkatkan pendapatan para *stakeholder* secara maksimal jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan (Yulianto & Widyasasi, 2020). Tingginya harga saham dapat meningkatkan kepercayaan para investor terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang. Setiap perusahaan ingin memiliki nilai perusahaan yang baik untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Artinya, perusahaan harus dapat menyesuaikan dengan meningkatkan harga saham agar nilai perusahaan tinggi, sehingga dapat mensejahterakan kemakmuran para pemegang saham. Apabila nilai perusahaan tinggi maka akan berdampak positif bagi perusahaan, dimana para pemegang saham akan tetap mempertahankan investasinya dan juga akan menarik para calon investor baru untuk menanamkan modal di perusahaan.

Berikut fenomena nilai perusahaan yang menarik akhir-akhir ini adalah Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) harus terkena imbas negatif dari penarikan es krim Magnum. Hingga pada akhir perdagangan hari Rabu, 24 April 2024 UNVR di level Rp 2.390 per saham atau naik 2,58%. Namun pada hari Selasa 23 April 2024 UNVR menyentuh level terendahnya di posisi harga Rp 2.330 per saham. Jika ditarik lebih jauh lagi sejak awal tahun

saham, Unilever Indonesia sudah melorot 32,29%. Dalam perdagangan 5 tahun terakhir, harga saham UNVR telah anjlok 72,64%. Umumnya sebuah saham dengan *Prive Book Value* (PBV) yang tinggi akan diikuti oleh pertumbuhan kinerja keuangan yang tinggi pula. Namun ketika satu emiten berhenti bertumbuh investor akan kembali melakukan evaluasi. Dalam laporan keuangan terbarunya, UNVR membukukan penjualan bersih sebesar Rp 10,07 triliun per kuartal I-2023, turun 4,95% secara tahunan atau (YoY) dari *Year on Year* Rp 10,60 triliun. Namun isu-isu penarikan es krim Magnum di Inggris dan Irlandia, yang diduga mengandung plastik dan logam menjadi sentimen pemberat UNVR. Memang penarikan produk itu tidak berhubungan dengan yang ada di Indonesia.

*Good Corporate Governance* telah menjadi fenomena global yang dimana setiap perusahaan atau korporasi diharuskan mengembangkan dan menerapkannya, agar dapat tetap eksis dalam menghadapi perubahan dan tantangan pada era globalisasi saat ini. Secara etimologi istilah "*governance*" berarti "pemerintahan", sementara *Corporate Governance* dimaknai sebagai "tata kelola perusahaan". *Corporate Governance* didefinisikan sebagai seni, sekaligus strategi manajemen atau kunci pada lingkungan bisnis yang menentukan tingkat keberhasilan korporasi dalam mencapai kondisi *high profile*, kinerja keuangan dan kinerja perusahaan terbaik (Sapitri dan Asmilia, 2024). Menurut Lestari dan Ghani (2019) menyatakan bahwa : "*corporate governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan *asset* perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang".

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor pertama yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah pertumbuhan laba. Menurut Veronica dan Budiyanto (2021) pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba atau keuntungan bersih yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan semakin tinggi laba yang dapat diperoleh perusahaan membuktikan bahwa semakin baik kinerja perusahaan serta kondisi perusahaan maka investor akan tertarik dengan menanamkan modalnya dan itu akan menambah keuntungan bagi perusahaan, hal ini akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Faktor kedua yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah besarnya saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar. Kepemilikan manajerial juga dapat dikatakan sebagai situasi yang di dalamnya manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan yang ditunjukkan dengan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Menurut Salas (2022) apabila manajemen memiliki proporsi saham yang tinggi maka akan cenderung lebih fokus untuk meningkatkan kinerja pada manajemen agar mendapatkan *profit* yang lebih besar. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam perusahaan. Jadi dengan manajer memiliki saham yang semakin tinggi maka dapat meminimalisir masalah keagenan karena pemilik perusahaan dan pihak manajemen memiliki kepentingan yang sama.

Faktor ketiga yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Menurut Purba dan Effendi (2019) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank,

perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen yaitu akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. CSR yang diterapkan dalam perusahaan merupakan upaya dalam meminimalkan dampak negatif dan menjadi kepedulian perusahaan kepada *stakeholder*. CSR didasarkan pada konsep *Triple Bottom Line* agar perusahaan dapat bertahan, yaitu dengan memperhatikan *people*, *planet* dan *profit* yang menyangkut aspek ekonomi, sosial serta lingkungan secara berkelanjutan (Putra dan Suarmanayasa, 2021). Artinya, aktivitas ekonomi yang dilakukan perusahaan dilakukan tanpa meninggalkan perhatian pada masyarakat dan lingkungan. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap kepentingan *stakeholder* yang harus dipenuhi untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasinya.

## LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan sinyal tersebut berupa informasi mengenai hal yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik perusahaan (Widianingrum dan Dillak, 2023). Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar yang diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Teori sinyal merupakan suatu isyarat dimana pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Secara garis besar teori sinyal (*Signalling Theory*) berkaitan erat dengan ketersediaan informasi tentang kinerja suatu perusahaan dari manajer ke investor (Widyastuti dkk, 2022).

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan yang pertama kali diusulkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Anggrainy (2019), menggambarkan hubungan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) sebagai sebuah kontrak. Dalam teori ini, perusahaan dianggap sebagai tempat di mana pemilik perusahaan bertemu dengan manajemen. Konflik timbul karena tindakan manajer tidak selalu sesuai dengan keinginan pemegang saham, terutama karena manajer memiliki akses lebih besar ke informasi internal perusahaan. Ini dapat mendorong manajemen untuk tidak mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan bahkan mencari keuntungan pribadi dari kewenangan yang diberikan oleh pemegang saham. Teori agensi menjelaskan dinamika kerja antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*).

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai kondisi pencapaian perusahaan yang telah mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Putra dan Sunarto, 2021). Semakin baik nilai perusahaan dan besarnya kepercayaan masyarakat, maka akan meningkatkan minat seseorang atau menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Menurut Jensen (2001) dalam Mukti dkk (2021) menyatakan bahwa nilai

perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Namun, untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan, tetapi sumber keuangannya juga perlu, seperti hutang maupun saham preferennya. Serta, pentingnya nilai perusahaan juga digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan tersebut dan untuk menentukan minat para investor untuk menginvestasikan dana mereka di perusahaan tersebut.

## **Pertumbuhan Laba**

Menurut Safitri dkk (2023) pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kondisi yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (harga saham tinggi). Menurut Fahira (2023) pertumbuhan laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi laba yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah suatu kepemilikan bersama atas saham oleh manajemen perusahaan, yang dapat berperan aktif dalam mengambil keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat disimpulkan bahwa manajer dan direksi perusahaan turut menjadi pemegang saham dalam perusahaan. Untuk itu manager berperan penting untuk membuat keputusan sehingga kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Salah satu upaya untuk menambah nilai perusahaan adalah dengan merekrut tenaga ahli atau profesional untuk ditempatkan pada perusahaan untuk menjalankan usaha dengan baik, sehingga tujuan dari perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik dapat tercapai dengan baik dan perusahaan dapat bertahan di tengah persaingan sekaligus mewujudkan perusahaan yang mampu memaksimalkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham (Lestari dkk, 2022).

## **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti pemerintahan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Tingkat kepemilikan institusional lebih dari 5% akan meningkatkan nilai perusahaan karena pemegang saham institusional dapat mengendalikan perilaku opportunistik manajer sehingga manajer termotivasi untuk menunjukkan kinerja yang baik di hadapan para pemegang saham (Widianingrum dan Dillak, 2023). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi atau lembaga tertentu. Semua kegiatan perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Peningkatan jumlah kepemilikan institusional ini difokuskan agar setiap kegiatan yang dilakukan lebih terarah sehingga pada akhirnya bisa mencapai tingkat kinerja keuangan yang tinggi.

## **Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility (CSR)* hadir sebagai respon perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab (Suripto, 2021). Melalui pemerintah sesuai Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 Tahun 2007 yaitu pasal 74 yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan

yang dimana kewajiban tersebut dianggarkan dan diperhitungkan sebagai upaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajiban. Pengungkapan CSR merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk dapat memenuhi kepentingan *stakeholder* dan menjamin keberlangsungan perusahaan dalam waktu jangka panjang. *Corporate Social Responsibility* adalah bentuk tanggung jawab perusahaan yang bertujuan untuk menyelesaikan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu, pengelolaan CSR yang baik pada perusahaan terhadap lingkungan sekitar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor juga semakin menaruh harapan dan kepercayaan terhadap perusahaan, karena memiliki citra atau nama baik di masyarakat. Sehingga loyalitas pelanggan dan *profit* perusahaan juga akan meningkat dan nilai saham pun juga ikut meningkat (Lestari dkk, 2022).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Penelitian ini menggunakan media internet untuk memperoleh data dengan mengunduh data laporan tahunan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 57) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023.

Sampel adalah objek yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diolah dari sumber-sumber yang memiliki kompetensi dalam hal literatur dan informasi tertulis yang disampaikan untuk memperoleh data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian yang diperoleh peneliti melalui media perantara, seperti studi kepustakaan dan penelusuran internet *searching*.

## Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data adalah suatu kegiatan mengelompokkan data menurut variabel dan semua jenis responden, menampilkan data dari setiap variabel penelitian, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan permasalahan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis menggunakan bantuan aplikasi *Eviews* versi 12.

### 1) Menghitung Nilai Perusahaan

Berikut ini merupakan cara menghitung nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Tobin's Q*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar saham yang beredar

DEBT = Total hutang perusahaan

TA = Total asset perusahaan

### 2) Menghitung Pertumbuhan Laba

Berikut ini merupakan cara untuk menghitung pertumbuhan laba dengan menggunakan rumus:

$$PG = \frac{\text{laba bersih } t - \text{laba bersih } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1}$$

### 3) Menghitung Kepemilikan Manajerial

Berikut ini merupakan cara untuk menghitung kepemilikan manajerial dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

### 4) Menghitung Kepemilikan Institusional

Berikut ini merupakan cara untuk menghitung kepemilikan institusional dengan menggunakan rumus:

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

### 5) Menghitung *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berikut ini merupakan cara untuk menghitung *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan rumus:

$$CSR_i = \frac{\sum X_i}{n_i}$$

Keterangan :

$CSR_i$  = *Corporate Social Responsibility Indeks*

$\sum X_i$  = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

$n_i$  = Jumlah item

- 6) Memasukkan data hasil perhitungan kedalam aplikasi *Eviews 12* untuk menganalisis data menggunakan:
- (1) Analisis Statistik Deskriptif
  - (2) Uji Asumsi Klasik;
    - (a) Uji Normalitas
    - (b) Uji Multikolinearitas
    - (c) Uji Heteroskedastisitas
    - (d) Uji Autokorelasi
  - (3) Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel
  - (4) Uji Hipotesis;
    - (a) Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>
    - (b) Uji F (Simultan)
    - (c) Uji t (Parsial)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik deskriptif

Gambar 1 Hasil Uji Statistik deskriptif

|              | Y        | X1        | X2       | X3       | Z        |
|--------------|----------|-----------|----------|----------|----------|
| Mean         | 1.949843 | 0.175476  | 0.044790 | 0.703374 | 0.209302 |
| Median       | 1.804750 | 0.127800  | 0.007150 | 0.590700 | 0.164800 |
| Maximum      | 3.844400 | 0.987900  | 0.252500 | 0.979100 | 0.483500 |
| Minimum      | 0.844900 | -0.422800 | 0.000200 | 0.500700 | 0.022000 |
| Std. Dev.    | 0.765300 | 0.301946  | 0.086353 | 0.173510 | 0.120107 |
| Skewness     | 0.663010 | 0.621286  | 1.983917 | 0.476090 | 0.392002 |
| Kurtosis     | 3.076039 | 3.261379  | 5.034509 | 1.499294 | 1.981892 |
| Jarque-Bera  | 3.087196 | 2.821530  | 34.79513 | 5.527843 | 2.889612 |
| Probability  | 0.213611 | 0.243957  | 0.000000 | 0.063044 | 0.235792 |
| Sum          | 81.89340 | 7.370000  | 1.881200 | 29.54170 | 8.790700 |
| Sum Sq. Dev. | 24.01308 | 3.738025  | 0.305733 | 1.234339 | 0.591458 |
| Observations | 42       | 42        | 42       | 42       | 42       |

Sumber : *Eviews 12*

Berdasarkan Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,844900. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3,844400 dan nilai rata-rata sebesar 1,949843 dengan standar devisiasi sebesar 0,765300.
- 2. Variabel independen pertumbuhan laba (X1) memiliki nilai minimum sebesar -0,422800. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,987900 dan nilai rata-rata sebesar 0,175476 dengan standar devisiasi sebesar 0,301946.
- 3. Variabel independen kepemilikan manajerial (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,000200. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,252500 dan nilai rata-rata sebesar 0,044790 dengan standar devisiasi sebesar 0,086353.
- 4. Variabel independen kepemilikan institusional (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,500700. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,979100 dan nilai rata-rata sebesar 0,703374 dengan standar devisiasi sebesar 0,173510.

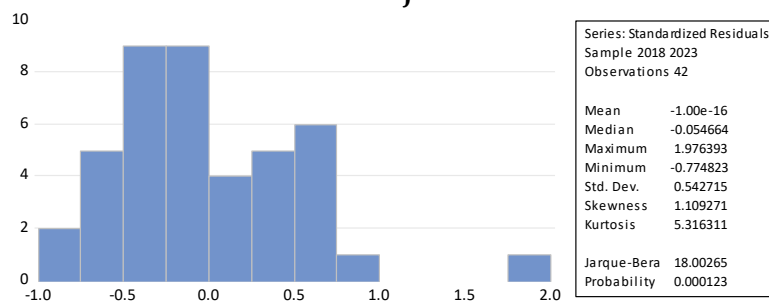


6. Variabel moderasi *corporate social responsibility* (Z) memiliki nilai minimum sebesar 0,022000. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,483500 dan nilai rata-rata sebesar 0,209302 dengan standar deviasi sebesar 0,120107.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1) Hasil Uji Normalitas

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Eviews 12

Berdasarkan pada hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas 0,000123 dimana nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau 5% ( $0,000123 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Ketika uji normalitas memperlihatkan ketidaknormalan dalam data yang digunakan dalam penelitian ini, kita dapat mengandalkan asumsi Teorema Limit Pusat. Secara khusus, jika ukuran sampel cukup besar ( $n > 30$ ), kita dapat mengabaikan asumsi normalitas (Gujarati & Porter, 2009) dalam (Muanifah dkk, 2023).

### 2) Hasil Uji Multikolinearitas

**Gambar 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

|    | Y         | X1       | X2        | X3        | Z         |
|----|-----------|----------|-----------|-----------|-----------|
| Y  | 1.000000  | 0.201098 | 0.681261  | -0.018694 | 0.063843  |
| X1 | 0.201098  | 1.000000 | 0.038261  | 0.132084  | 0.168051  |
| X2 | 0.681261  | 0.038261 | 1.000000  | -0.273695 | 0.170540  |
| X3 | -0.018694 | 0.132084 | -0.273695 | 1.000000  | -0.095811 |
| Z  | 0.063843  | 0.168051 | 0.170540  | -0.095811 | 1.000000  |

Sumber : Eviews 12

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan hasil koefisien korelasi masing-masing variabel bebas (independen)  $< 0,90$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada multikolinearitas.

### 3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 1.451874 | Prob. F(4,37)       | 0.2365 |
| Obs*R-squared       | 5.697946 | Prob. Chi-Square(4) | 0.2229 |
| Scaled explained SS | 5.936806 | Prob. Chi-Square(4) | 0.2039 |

Sumber : Eviews 12

Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-squared* sebesar  $0,2229 > 0,05$  lebih besar dari tarif signifikansi yaitu 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas.

### 3. Hasil Uji Autokorelasi

**Gambar 5 Hasil Uji Autokorelasi**

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.244031 | Mean dependent var | 0.798563 |
| Adjusted R-squared | 0.162305 | S.D. dependent var | 0.444505 |
| S.E. of regression | 0.406837 | Sum squared resid  | 6.124092 |
| F-statistic        | 2.985954 | Durbin-Watson stat | 1.487461 |
| Prob(F-statistic)  | 0.031177 |                    |          |

Sumber : *Eviews 12*

Hasil dari uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai dari *Durbin-watson* (DW) sebesar 1,487461 (jika angka DW antara -2 dan +2, maka tidak ada autokorelasi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

**Gambar 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Data Panel**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.462828    | 0.631613   | 2.316021    | 0.0262 |
| X1       | 0.075368    | 0.223618   | 0.337038    | 0.7380 |
| X2       | 6.309986    | 1.779913   | 3.545108    | 0.0011 |
| X3       | 0.361895    | 0.804647   | 0.449757    | 0.6555 |
| Z        | -0.302840   | 0.536571   | -0.564399   | 0.5759 |

Sumber : *Eviews 12*

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,462828 + 0,075368 (X1) + 6,309986 (X2) + 0,361895 (X3) + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1,462828 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu pertumbuhan laba, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional bernilai nol, maka pengungkapan nilai perusahaan adalah sebesar 1,462828.
2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan laba (X1) adalah sebesar 0,075368. Maka artinya setiap kenaikan pada pertumbuhan laba (X1) sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan akan menaikkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,075368.
3. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X2) adalah sebesar 6,309986. Maka artinya setiap kenaikan pada kepemilikan manajerial (X2) sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan akan menaikkan nilai perusahaan (Y) sebesar 6,309986.
4. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X3) adalah sebesar 0,361895. Maka artinya setiap kenaikan pada kepemilikan institusional (X3) sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan akan menaikkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,361895.

## 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Gambar 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|                    |          |
|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.244031 |
| Adjusted R-squared | 0.162305 |

Sumber : *Eviews 12*

Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Adjusted R-square* sebesar 0,162305. Hal ini menjelaskan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 16% dan sisanya 84% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi tersebut.

## 6. Hasil Uji Hipotesis

### 1) Hasil Uji F (Simultan)

**Gambar 8 Hasil Uji F (Simultan)**

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.244031 | Mean dependent var | 0.798563 |
| Adjusted R-squared | 0.162305 | S.D. dependent var | 0.444505 |
| S.E. of regression | 0.406837 | Sum squared resid  | 6.124092 |
| F-statistic        | 2.985954 | Durbin-Watson stat | 1.487461 |
| Prob(F-statistic)  | 0.031177 |                    |          |

Sumber : *Eviews 12*

Hasil dari uji F (simultan) menunjukkan bahwa probabilitas *F-statistic* sebesar 0,031177 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### 2) Hasil Uji t (Parsial)

**Gambar 9 Hasil Uji t (Parsial)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.462828    | 0.631613   | 2.316021    | 0.0262 |
| X1       | 0.075368    | 0.223618   | 0.337038    | 0.7380 |
| X2       | 6.309986    | 1.779913   | 3.545108    | 0.0011 |
| X3       | 0.361895    | 0.804647   | 0.449757    | 0.6555 |
| Z        | -0.302840   | 0.536571   | -0.564399   | 0.5759 |

Sumber : *Eviews 12*

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel Pertumbuhan Laba (X1) menghasilkan probabilitas sebesar 0,7380 > 0,05 artinya dapat dikatakan bahwa Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pada variabel Kepemilikan Manajerial (X2) menghasilkan probabilitas sebesar 0,0011 < 0,05 artinya dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pada variabel Kepemilikan Institusional (X3) menghasilkan probabilitas sebesar 0.6555 > 0.05 artinya dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

## 7. Moderate Regression Analysis (MRA)

**Gambar 10 Moderate Regression Analysis I**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.564085    | 0.699054   | 2.237430    | 0.0315 |
| X1       | -0.339393   | 0.562049   | -0.603850   | 0.5497 |
| X2       | 6.222307    | 2.036010   | 3.056128    | 0.0042 |
| X3       | 0.330334    | 0.896071   | 0.368647    | 0.7145 |
| Z        | -0.614286   | 0.671661   | -0.914578   | 0.3665 |
| X1_Z     | 1.472244    | 1.923605   | 0.765357    | 0.4490 |

Sumber : Eviews 12

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility* (CSR) menghasilkan probabilitas sebesar  $0,4490 > 0,05$  artinya dapat dikatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan.

**Gambar 11 Moderate Regression Analysis II**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.049401    | 0.303037   | 3.462950    | 0.0014 |
| X1       | 0.465545    | 0.204847   | 2.272645    | 0.0291 |
| X2       | 9.222353    | 1.435392   | 6.424972    | 0.0000 |
| X3       | 0.692754    | 0.364124   | 1.902524    | 0.0651 |
| Z        | 0.205433    | 0.596777   | 0.344237    | 0.7327 |
| X2_Z     | -11.22156   | 5.022415   | -2.234296   | 0.0318 |

Sumber : Eviews 12

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility* (CSR) menghasilkan probabilitas sebesar  $0,0318 < 0,05$  artinya dapat dikatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

**Gambar 12 Moderate Regression Analysis III**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1.909759    | 0.599120   | 3.187608    | 0.0030 |
| X1       | 0.265260    | 0.220317   | 1.203997    | 0.2364 |
| X2       | 6.522929    | 1.115738   | 5.846291    | 0.0000 |
| X3       | -0.299488   | 0.805537   | -0.371787   | 0.7122 |
| Z        | -3.755624   | 2.316721   | -1.621095   | 0.1137 |
| X3_Z     | 4.805385    | 3.173353   | 1.514292    | 0.1387 |

Sumber : Eviews 12

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility* (CSR) menghasilkan probabilitas sebesar  $0,1387 > 0,05$  artinya dapat dikatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

## 4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditentukan ( $0,7380 > 0,05$ ). Dengan hasil penelitian ini ditolak. Pada hasil penelitian ini pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perhitungan laba dihitung berdasarkan laba bersih tahun ke tahun. Jika laba bersih pada periode sebelumnya sangat rendah (atau negatif), maka meskipun laba meningkat sedikit persentase pertumbuhannya bisa terlihat sangat tinggi. Ini menciptakan ilusi pertumbuhan, padahal laba absolutnya tetap rendah. Oleh karena itu investor dan pasar tidak hanya melihat pertumbuhan laba saat ini, tetapi juga konsistensi terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Jika pertumbuhan laba dianggap tidak berkelanjutan atau disertai dengan volatilitas (naik-turun drastis), maka pasar bisa mengabaikan pertumbuhan laba tersebut dalam menentukan nilai perusahaan. Laba menunjukkan kenaikan atau penurunan yang tidak signifikan sehingga tidak ada fluktuasi besar antar periode. Hal ini disebabkan bahwa pertumbuhan laba hanya menunjukkan performa perusahaan dari suatu periode ke periode sebelumnya, serta belum dapat menggambarkan kinerja perusahaan dimasa depan. Akibatnya, investor kurang mempertimbangkan pertumbuhan laba sebagai indikator utama dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian Veronica dan Budiyanto (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan ( $0,0011 < 0,05$ ). Pada hasil penelitian ini kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan manajerial sering dihitung sebagai persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer terhadap total saham beredar. Semakin besar total persentase saham yang dimiliki manajer, maka semakin besar insentif bagi manajer untuk bekerja keras dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai saham. Pengaruh positif kepemilikan manajerial mengartikan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki pihak manajemen maka semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial perusahaan, dan semakin berkurangnya jumlah lembar saham yang beredar pada akhir tahun maka semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial (Chaniago dan Melani, 2022). Kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian, hal ini berdampak positif untuk peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian Putra dan Sunarto (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditentukan ( $0,6555 > 0,05$ ). Pada hasil penelitian ini kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan

institusional umumnya dihitung sebagai persentase dari total saham yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan total saham beredar. Meskipun institusi seperti reksadana, bank atau dana pensiun memiliki jumlah saham yang signifikan mereka sering kali bersikap pasif dalam mengawasi manajemen. Alih-alih terlibat aktif dalam tata kelola perusahaan, padahal fokus mereka hanya pada pengembalian investasi jangka pendek saja. Maka dari itu kepemilikan institusional tidak diikuti dengan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, pengaruhnya terhadap peningkatan nilai perusahaan menjadi terbatas. Kurangnya keterlibatan pemilik saham institusi dalam pengambilan keputusan manajer juga dapat mengakibatkan kepemilikan institusional tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Priono dan Putri (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar  $0,4490 > 0,05$  dengan demikian hipotesis kelima (H5) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan. Pada hasil ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) sering dihitung melalui beberapa indikator menggunakan GRI G4, semakin tinggi skor CSR, maka semakin besar komitmen perusahaan terhadap inisiatif sosial, lingkungan, dan keberlanjutan. Meskipun CSR diukur akan tetapi hubungan antara CSR dan pertumbuhan laba belum tentu menunjukkan dampak yang jelas terhadap nilai perusahaan. CSR sering kali menghasilkan manfaat jangka panjang yang mungkin tidak terlihat dalam laporan laba rugi jangka pendek, maka dari itu CSR tidak selalu secara langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan laba. Karena investasi dalam CSR bisa menjadi biaya yang mengurangi laba jangka pendek, tanpa menjamin peningkatan laba di masa depan. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian Mukti dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memoderasi Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel kepemilikan manajerial yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar  $0,0318 < 0,05$  dengan demikian hipotesis keenam (H6) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi namun memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial (manajer juga memiliki saham), terdapat insentif bagi manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena mereka secara langsung mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham atau peningkatan profit. Teori keagenan menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh manajer dapat mengurangi konflik antara kepentingan manajemen dan pemegang saham. Namun, manajer dengan kepemilikan saham yang tinggi cenderung fokus pada profitabilitas jangka pendek dan pengembalian bagi pemegang saham yang mungkin bertentangan dengan

inisiatif CSR, yang biasanya berorientasi pada jangka panjang dan kepentingan banyak pemangku kepentingan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memperlemah kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dikarenakan manajer yang memiliki saham biasanya ingin mengoptimalkan laba dalam jangka pendek agar sahamnya menguntungkan. Namun, pengungkapan CSR sering kali membutuhkan investasi besar yang tidak segera menghasilkan keuntungan, mengurangi dampak langsung dari kebijakan *profit-oriented* yang diinginkan manajer. Lalu, CSR juga menggeser fokus dari target jangka pendek perusahaan (seperti kenaikan harga saham) ke jangka panjang, seperti reputasi perusahaan atau dampak sosial. Hal ini dapat memperlambat pertumbuhan nilai perusahaan dalam jangka pendek, sehingga membuat kepentingan pribadi manajer (sebagai pemilik saham) kurang efektif dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan secara langsung.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel kepemilikan institusional yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar  $0,1387 > 0,05$  dengan demikian hipotesis ketujuh (H7) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Meskipun diukur melalui persentase saham yang dimiliki oleh institusi, kepemilikan institusional cenderung lebih fokus pada kinerja keuangan jangka pendek daripada inisiatif CSR. Investor institusi sering mencari pengembalian yang cepat dan signifikan atas investasi mereka, sehingga mereka lebih memperhatikan laba, pendapatan, dan pertumbuhan. Oleh karena itu, jika CSR tidak berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan maka CSR tidak akan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional. Namun, kemungkinan ada faktor lain seperti kepemilikan institusional terdiri dari berbagai institusi dengan tujuan dan strategi yang berbeda-beda. Hal ini dapat menyulitkan tercapainya kesepakatan mengenai strategi CSR tersebut.

Institusi seperti dana pensiun, reksadana, dan investor institusional sering kali berfokus pada kinerja keuangan jangka pendek yang dimana mereka kurang tertarik pada inisiatif CSR yang memerlukan investasi jangka panjang dan tidak memberikan keuntungan secara langsung. Banyak para investor institusional yang berfokus pada kepatuhan serta manajemen risiko, mereka melihat CSR hanya sebagai tambahan yang tidak esensial dan lebih memprioritaskan stabilitas dan kepatuhan terhadap regulasi. Oleh karena itu, dampak CSR terlalu mengganggu bagi kepemilikan institusional yang dimana dampak CSR terhadap kinerja perusahaan sering kali sulit mengukur pengungkapan CSR karena memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat terlihat. Investor institusional merasa sulit untuk menilai tambah dari CSR dalam kerangka waktu investasi mereka yang lebih singkat. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian Jamil dkk (2019) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan Pertumbuhan Laba, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
3. *Corporate Governance* yang diproksikan oleh Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
4. *Corporate Governance* yang diproksikan oleh Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
5. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan.
6. *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.
7. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N. A., & Anwar, S. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN LABA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Anggraini, D. (2021). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, VOLATILITAS ARUS KAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)*, 104-119.
- Apriliana, & Fidiana. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Azizah, N. H. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekobis Dewantara*.
- Baha, H. L. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, DAN PERUBAHAN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *SIMAK*, 190-212.
- Cahaya, P. N., & Dara, S. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STREAMING Jurnal Manajemen*.
- Chaniago, S., & Melani, M. M. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018). *Karimah Tauhid*.



- Desyana, G., Gowira, D., & Jenniffer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1139-1152.
- Ernawati, N. A., Mendra, N. Y., & Saitri, P. W. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Investment Opportunity Set, Dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2015-2019. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*.
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*.
- Hermanto, O. H., & Triyonowati. (2023). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN LABA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERUSAHAAN KOSMETIK DAN KEBUTUHAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Hidayat , Wahyu; , Taufikurrahman ;. (2020). Aktivisme politik mahasiswa islam membangun demokrasi pasca orde baru . *jurnal kajian sosial keagamaan* , 129-144.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS PELITA BANGSA*.
- Jamil, S., NR, E., & Afriyenti, M. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 487-503.
- Lestari, E. S., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderating. *FORUM EKONOMI*, 30-44.
- Lestari, S. P., & Al Ghani, R. G. (2019). Jurnal Humaniora. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, 50-63.
- Likha, M., & Fitria, A. (2019). PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, KINERJA KEUANGAN TERGADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Moridu, I., Cakranegara, P. A., Siddiqa, H., Azizi, M., & Ahmad, S. (2023). Determinasi Likuiditas dan Good Corpoorate Governance terhadap Nilai Perusahaan: Studi Literature. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 102-113.
- Muanifah, S., Holiawati, & Suripto. (2023). INTERAKSI GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM HUBUNGAN COMPREHENSIVE STAKEHOLDER PRESSURE TERHADAP LAPORAN KEBERLANJUTAN. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 461-480.
- Mukti, U. L., Maslichah, & Afifudin. (2021). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-JRA*.
- Negara, I. K. (2019). ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI PADA INDEKS SRI-KEHATI YANG LISTED DI BEI). *JURNAL MAGISTER MANAJEMEN UNIVERSITAS MATARAM*.

- Novitasari, R., & Krisnando. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN (JAM)*.
- Nuansari, S., Widiastuti, N. P., & Mulyantini, S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*.
- Nurhaliza, N., & Azizah, S. N. (2023). ANALISIS STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JRKA*, 31-44.
- Nuryono, M., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, SERTA KUALITAS PADA NILAI PERUSAHAAN. *Edunomika*.
- Prasetyo, E., & Fauziah, F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Property dan Real estate di BEI. *Borneo Student Research; BSR*.
- Purba, N. M., & Effendi, S. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*.
- Puspamarta, S. K., & Mundiroh, S. (2023). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS*, 93-101.
- Putra, B. A., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 149-157.
- Putra, I. A., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Peran Moderasi Corporate Social Responsibility pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Humanika*.
- Safitri, S. D., Reza, M. K., & Nurmalasari. (2023). PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL EKONOMI INTEGRA*, 33-42.
- Salas, M. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Mutiara Madani*, 1-17.
- Sapitri, N. D., & Asmilia, N. (2024). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*,

267-287.

- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *TEMA; Tera Ilmu Akuntansi*.
- Suhartono, Susilowati, D., & Astutih. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KEBIJAKAN DIVIDEN, ROA, DAN PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JOURNAL GEO EKONOMI*.
- Sulbahri, R. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUNTANSI DAN MANAJEMEN*, 215-226.
- Suleiman, R. S., & Novita Loka, R. F. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS , UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*.
- Suripto. (2021). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KUALITAS AUDIT DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA . *JIMEA; Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*.
- Veronica, T., & Budiyanto. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN LABA DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal Economics and Business*, 37-45.
- Widianingrum, H., & Dillak, V. J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 41-52.
- Widyastuti, D. R., Wijayanti, A., & W, E. M. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 294-304.